**PERAN MASYARAKAT DESA SRIAMUR KECAMATAN TAMBUN UTARA KABUPATEN BEKASI DALAM MENJAGA BUDAYA SILAT BETAWI**

**Galuhpritta Anisaningtyas1), Syifaun Nafsyiah2), Nurtarsinah3)**

123 *Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa Bekasi*

Email:

[galuhprittaanisa@attaqwa.ac.id](mailto:galuhprittaanisa@attaqwa.ac.id) [syifaunnafsyiah@gmail.com](mailto:syifaunnafsyiah@gmail.com) [nurtarsinah@gmail.com](mailto:nurtarsinah@gmail.com)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat ditengah gempuran budaya-budaya baru yang masuk ke Desa Sriamur. Kebudayaan Betawi merupakan bagian dari budaya nasional dan merupakan aset bangsa, maka keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan dan dikembangkan, sehingga berperan dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jati diri, berakhlak mulia, berperadaban dan mempertinggi pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan *interview guide* sebagai panduan dalam percakapan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan langkah-langkah berupa wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitiaan, disimpulkan bahwa dalam menjaga sebuah kebudayaan diperlukan kesadaran dari diri masing-masing, dan kesabaran untuk melestarikannya kepada generasi muda. Masyarakat Desa Sriamur sadar akan pentingnya menjaga budaya silat Betawi, maka dengan bersama-sama mereka mendidik putra putrinya dengan berbagai pengetahuan kebudayaan Betawi khususnya silat Betawi. Tentunya dengan harapan agar para generasi muda dapat terus mengetahui budaya yang ada dilingkungannya. Berbagai cara mereka lakukan demi menarik minat generasi muda untuk mempelajari budaya silat Betawi. Ini bukannya hal yang mudah, diperlukan komunikasi yang efektif agar maksud dan tujuannya dapat dipahami orang generasi muda. Akhirnya sedikit demi sedikit pun banyak generasi muda yang mau mempelajari silat Betawi ini.

.

**Keywords**

*Peran Masyarakat, Budaya, Silat Betawi*

**Pendahuluan**

Seiring berjalannya waktu Desa Sriamur terus mengalami perkembangan khususnya dibidang pembangunan. Banyaknya lahan yang tersedia di desa tersebut membuat para investor berlomba-lomba untuk menjadikannya sebagai ladang berbisnis, baik untuk perumahan ataupun lokasi industri. Setidaknya sudah ada 27 komplek perumahan dan kavling yang sudah berdiri di desa Sriamur, dengan jumlah perumahan sebanyak itu maka banyak pula pendatang dari luar daerah yang menetap dan menjadi warga Desa Sriamur.

Para pendatang yang menatap di Desa tersebut tentu saja memiliki perbedaan kultur budaya dengan pribumi setempat. Faktor inilah yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat akan hilanngnya budaya yang mereka punya akibat kontaminasi dari budaya asing yang dibawa oleh para pendatang. Sebagai masyarakat yang mempunyai ciri khas, tentu mereka ingin ciri khas tersebut bisa diwarisi oleh anak cucunya kelak.

Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Mulyono dalam sambutannya di acara TNI Manunggal Desa (TMMD) di Jakarta, pernah mengatakan bahwa generasi muda saat ini menjadi poin penting dalam pembangunan bangsa ke depan. Tapi, yang perlu diwaspadai, generasi milenial saat ini rentan dengan pengaruh budaya asing, (Kumparan News). Sudah sangat jelas PR warga Desa Sriamur saat ini adalah menjaga kultur budaya serta ciri khas daerah tersebut agar tidak hilang dan bisa diwarisi oleh anak cucunya.

Menurut Linton budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni. (Katadata.com).

Indonesia memang memiliki cukup banyak kebudayaan, [Kementerian](https://databoks.katadata.co.id/tags/kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan) [Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)](https://databoks.katadata.co.id/tags/kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan) mencatat, karya budaya yang telah ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda Indonesia tercatat sejumlah 1.239 hingga 2020. Budaya takbeda meliputi seni pertunjukkan, tradisi dan ekspresi lisan, adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan, dan perayaan. Secara rinci, tahun 2013- 2016 ada sejumlah 444 warisan budaya takbenda, tahun 2017 sejumlah 150, tahun 2018 sejumlah 225, tahun 2019 sejumlah 267, serta ada 153 warisan budaya takbenda di tahun 2020.

Kategori warisan budaya takbenda di Indonesia yang telah tercatat paling banyak sampai dengan tahun 2020 adalah kategori seni pertunjukan dengan jumlah 378 warisan budaya. Kemudian, warisan budaya takbenda kategori adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan ada sejumlah 354 warisan budaya, (Databoks.katadataco.id).

Salah satunya budaya yang ada di Indonesia adalah budaya Betawi. Kabupaten Bekasi hampir mayoritas penduduknya adalah orang Betawi. Termasuk desa Sriamur yang berada di kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Budaya yang ada di desa Sriamur mayoritas adalah budaya Betawi.

Kebudayaan Betawi merupakan bagian dari budaya nasional dan merupakan aset bangsa, maka keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan dan dikembangkan, sehingga berperan dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jati diri, berakhlak mulia, berperadaban dan mempertinggi pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu, para warganya senantiasa bersatu dalam menjaga budaya Betawi. Budaya Betawi sendiri memiliki banyak macamnya. Seperti kesenian, upacara keagamaan, kuliner dan lain sebagainya. Banyaknya budaya Betawi, ada salah satu tradisi Betawi yang masih dijaga di desa Sriamur yaitu pencak silat. Salah satu wujud persatuan masyarakat di kecamatan Tambun Utara adalah terbentuknya sebuah organisasi bernama JAJAKA (Jawara Jaga Kampung) dan padepokan silatnya yang bernama PSP (Padepokan Satria Panulung). Dua organisasi ini menjadi satu dan melebar hingga ke luar wilayah Tambun Utara. Pendiri organisasi tersebut ialah seorang putra daerah bernama Damin Sada atau sering disapa bang Damin.

Organisasi JAJAKA ini memiliki cabang di desa Sriamur yang di ketuai oleh bang Wiray dan PSP yang diketuai oleh bang Bongkeng. Berdasarkan infomrasi yang diperoleh, peneliti melakukan observasi di wilayah tersebut. Beliau mengatakan bahwa organisasi ini juga bersama rakyat Desa Sriamur memiliki tugas yang sama yaitu menjaga budaya Betawi. Ada waktu-waktu tertentu dimana mereka bersama masyarakat melakukan kegiatan bersama dalam rangka menjaga ikatan persaudaraan sesama orang Betawi.

# Metode Penelitian

Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan *interview guide* sebagai panduan dalam percakapan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan langkah-langkah berupa wawancara mendalam. Peneleti merasa perlu menggunakan metode ini karena peneliti harus berpartisipasi aktif menemui masyarakat desa Sriamur untuk mencari hal menarik yang akan dijadikan sebuah penelitian.

Metode kualitatif dapat memberi peluang yang lebih besar dan lebih terarah untuk melibatkan masyarakat. Selain itu, akan dapat dicapai kesesuaian dan ketepatan penggunaan program dengan kebutuhan masyarakat sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. (Kompasiana.com)

# Hasil dan Bahasan

## Hasil

## Saat awal berdiri, padepokan PSP ini hanya memiliki kegiatan latihan pencak silat yang dibimbing langsung oleh guru bongkeng. Seiring berjalannya waktu serta semakin banyaknya anggota yang bergabung maka beliau menambahkan rangkaian kegiatan agar anggota PSP tidak jenuh dengan kegiatan yang itu-itu saja. Setidaknya ada lima program kegiatan yang telah dikembangkan oleh beliau, diantaranya yaitu: latihan bersama, wisata religi, patroli keamanan, dzikir malam Jum’at, silaturahmi ke cabang PSP yang lain. Berdasarkan lima program itulah yang menjadi pegangan guru Bongkeng untuk melestarikan budaya Betawi. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan tersebut beliau perhitungkan dengan cermat agar anggotanya bisa efektif mengikuti seluruh kegiatan yang ada, seperti :

## Malam minggu latihan bersama untuk generasi muda. Beliau sengaja memilih malam minggu sebagai waktu untuk melakukan pelatihan karena dirasa malam minggu banyak sekali para generasi muda yang meluangkan waktu hanya untuk bersantai-santai bersama teman. Hal ini sangat beliau sayangkan mengingat umur mereka yang masih muda namun tidak menggunakan waktunya dengan baik. Maka dengan demikian beliau pilih malam minggu agar para generasi muda bisa melakukan hal- hal yang positif dan mempelajari budaya pencak silat ketimbang hanya buang-buang waktu saja.

## Wisata religi untuk wisata religi, guru bongkeng memilih waktu libur seperti hari minggu atau pada saat tanggal merah. Mengingat banyak dari anggota beliau yang memiliki pekerjaannya masing-masing maka waktu yang dimiliki pun cukup terbatas. Tujuan beliau memilih hari libur juga untuk menghibur para anggotanya yang mungkin sedang pusing dengan problematika di tempat kerja lain sebagainya, agar mereka merasa fresh kembali, karena dengan dengan berwisata religi selain untuk hiburan juga untuk menambah kualitas keimanan para anggota kepada sang pencipta.

## Patroli keamanan, untuk patroli kemanan dilakukan setiap malam. Mengingat tindak kejahatan bisa kapan saja terjadi, maka guru Bongkeng beserta para anggota melakukan patroli keamanan disekitar lingkungan Desa Sriamur. Adapun untuk jadwal patroli yaitu bergantian antar sesama anggota PSP. Setidaknya empat sampai lima orang yang berjaga setiap malam.

## Dzikir malam jumat, tak ingin melewatkan kemuliaan malam jumat, guru Bongkeng memilih dzikir ini dilakukan setiap malam jumat agar bisa mendapatkan nilai pahala dari Allah SWT.

## Silaturahrmi ke cabang PSP yang lain, untuk mempererat ikatan persaudaraan sesama pecinta budaya pencak silat maka guru bongkeng melakukan silaturahmi ke berbagai cabang PSP yang ada di kabupaten Bekasi. Silaturahmi ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan memilih waktu yang pas agar semua anggota bisa ikut serta. Biasanya silaturahmi ini dilakukan dimalam hari.

## Bahasan

Sebuah organisasi masyarakat bernama JAJAKA yang dipimpin Bang Damin Sada cukup populer di kawasan Tambun Utara. Organisasi tersebut berisikan orang- orang suku Betawi dan senang dengan budayanya teruatama pencak silat. Lokasinya berada di Desa Srijaya kecamatan Tambun Utara dan melebar ke seluruh wilayah kabupaten Bekasi termasuk ke desa Sriamur. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah karena semata-mata ingin menjaga budaya Betawi yang ada di desa Sriamur. Desa Sriamur memiliki masyarakat yang mayoritasnya adalah suku Betawi, karena hal inilah JAJAKA memperluas cabangnya hingga ke desa tersebut.

Bang Wiray adalah salah satu tokoh masyarakat yang menjadi ketua JAJAKA cabang Sriamur. Dari JAJAKA ini lahir pula organisasi pencak sialat bernama PSP (Padepokan Satria Panulung). Ibarat tubuh JAJAKA ini adalah otaknya dan PSP adalah jantungnya. Bertempat di kampung Gabus Bulak RT 01 RW 03 Sebuah padepokan pencak silat bernama PSP berdiri kokoh di tengah desa Sriamur. Padepokan PSP ini berada dibawah naungan JAJAKA dan merupakan cabang ke 4 dari pusatnya yang bertempat di kampung Gabus Singkil Desa Srijaya, kecamatan Tambun Utara.

Padepokan ini dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat bernama bang Bongkeng atau Guru Bongkeng. Saat diwawancara oleh tim peneliti mengenai alasan berdirinya cabang padepokan ini beliau mengatakan, “Kecamatan Tambun Utara ini mayoritas masyarakatnya adalah suku Betawi, ciri khas bela diri orang betawi adalah pencak silat, karena di desa Srijaya sudah ada padepokan yang dipimpin oleh jawara Bekasi bernama bang Damin Sada maka kita minta agar padepokan PSP ini dikembangkan ke Desa Sriamur. Kalau perlu sampe ke seluruh wilayah Bekasi.”

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara.(Wikipedia). Pencak silat memiliki banyak jenis diantara jenis-jenis pencak silat ada yang dinamakan silat Betawi.

Menurut GJ. Nawi, orang Betawi mengaitkan maen pukulan sebagai permainan yang melibatkan kontak fisik, serang bela dengan atau tanpa senjata. Di dalamnya terdapat unsur bela diri. Konteks kata maen punya makna di dalamnya ada unsur kesenangan. Dikatakan maen pukulan karena di dalamnya didominasi unsur pukulan. Filosofi maen pukulan memang menabukan main kaki atau tendangan. Kalaupun ada tendangan hanya sebatas pusar ke Bawah. (Gerbangjakarta.poskota.co.id). Padepokan PSP di desa Sriamur hingga saat ini masih melestarikan budaya pencak silat Betawi.

Perbedaan silat Betawi dan silat yang lainnya adalah terletak pada jenis jurus dan gerakan. Dalam silat Betawi ada tiga jurus yang paling terkenal yaitu jurus Beksi, Cangrik dan Sabeni. Oleh masyarakat Desa Sriamur ketiga jurus ini dipadukan menjadi satu.

Semua jurus itu dikembangkan oleh guru Bongkeng dari hasil belajarnya diberbagai padepokan pencak silat, dan beliau bertanggung jawab penuh untuk mengajarkan kepada seluruh anggotanya mengingat beliau adalah seorang guru sekaligus ketua organisasi PSP desa Sriamur. Mengurus sebuah organisasi bukanlah hal mudah, walaupun hanya setingkat cabang, apalagi organisasi tersebut menjadi tolak ukur bagaimana nasib budaya Betawi kedepannya.

Selain alasan di atas, guru Bongkeng juga mengatakan bahwa anak muda sekarang sudah mulai melupakan budaya nenek moyangnya sendiri. Beliau mengatakan ketertarikan anak muda di daerah tersebut terhadap budaya Betawi sangatlah rendah, padahal bapak ibunya adalah orang Betawi. Ini merupakan akibat dari kurangnya wadah yang menaungi anak-anak muda terhadap minat untuk mengetahui bagaimana menariknya budaya milik sendiri.

Pada tahun 2015 guru Bongkeng meminta kepada pengurus PSP pusat untuk dilakukan pemekaran hingga sampai di wilayahnya. Sedikit demi sedikit banyak yang tertarik dan akhirnya bergabung ke dalam padepokan ini. Mula-mula hanya orang dewasa saja yang ikut bergabung ke padepokan ini, hingga lama-kelamaan banyak dari kalangan anak muda hingga anak-anak pun ada yang ikut bergabung. Hingga kini telah tercatat sekitar 40 orang lebih yang telah bergabung di padepokan PSP cabang Sriamur.

Sejak awal berdiri hingga saat ini guru Bongkeng masih menjabat sebagai ketua PSP cabang Sriamur. Bukan karena ambisi beliau didalam organisasi, melainkan banyak masyarakat yang masih menaruh kepercayaan kepada beliau. Selain seorang perintis beliau juga berperan sebagai guru di padepokan tersebut. Cukup banyak jurus-jurus yang diberikan beliau kepada anggotanya. Dari mulai tingkat dasar, menengah sampai tingkat tinggi. Semua beliau berikan secara bertahap dan dengan selektif memberikannya kepada anggota PSP.

# Kesimpulan

Menjaga sebuah kebudayaan diperlukan kesadaran dari diri masing- masing, dan kesabaran untuk melestarikannya kepada generasi muda. Masyarakat Desa Sriamur tentu sadar akan pentingnya menjaga budaya silat Betawi, maka dengan bersama-sama mereka mendidik putra putrinya dengan berbagai pengetahuan kebudayaan Betawi khususnya silat Betawi. Tentunya dengan harapan agar para generasi muda dapat terus mengetahui budaya yang ada dilingkungannya.

Berbagai cara mereka lakukan demi menarik minat generasi muda untuk mempelajari budaya silat Betawi. Ini bukannya hal yang mudah, diperlukan komunikasi yang efektif agar maksud dan tujuannya dapat dipahami orang generasi muda. Akhirnya sedikit demi sedikit pun banyak generasi muda yang mau mempelajari silat Betawi ini.

# References

Ariantoni. Handayani, Sri. Prasasti, Suci. *Modul PelatihanPengintregrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke Dalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: 2009

Kompasiana.com, Penggunaan Metode "Participatory Rural Appraisal" (PRA) dalam Evaluasi Kebijakan/Program. https://www.kompasiana.com/sekar\_advianty/552c4ac36ea8349f418b45c1/pengg unaan-metode-participatory-rural-appraisal-pra-dalam-evaluasi- kebijakanprogram. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, Pukul 09:30 wib.

Gerbangjakarta.poskota.co.id, Ada 317 Aliran Silat Betawi di Jakarta dan sekitarnya. https://gerbangjakarta.poskota.co.id/2021/02/15/ada-317-aliran-silat- betawi-di-jakarta-dan-sekitarnya. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, Pukul 11:00 wib.

Materikonseling.com, Teori Sosiokultural. https://www.materikonseling.com/2022/03/teori-sosiokultural.html. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, Pukul 13:00 wib.

Initentangpsikologi.com, Teori Belajar Sosiokultural dan Penerapannya menurut Lev Vygotsky. https://www.initentangpsikologi.com/2019/07/Teori-belajar- sosiokultural-vygotsky. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, Pukul 14:00 wib.